

PERANCANGAN SET PERLENGKAPAN MENONTON KONSER UNTUK PENGGEMAR *K-POP*

CONCERT KIT SET DESIGN FOR K-POP FANS

Eunike Devina Tadjab Soetrisno¹, Wyna Herdiana², Brian Kurniawan Jaya³
^{1,2,3}Program Studi Desain dan Manajemen Produk, Fakultas Industri Kreatif,
Universitas Surabaya, Jalan Ngagel Jaya Selatan 169 Surabaya
¹eunike090300@gmail.com, ²wynaherdiana@staff.ubaya.ac.id,
³briankurniawan@staff.ubaya.ac.id

Abstrak : Fenomena *K-Pop* berkembang pesat khususnya di remaja Indonesia. Penggemar memiliki budaya aktif dan partisipatif untuk mendukung idola. Salah satu kegiatan yang paling diminati adalah menonton konser, sebab dapat mengekspresikan perilaku fanatismenya dengan menggunakan berbagai atribut idola saat konser. Akibat banyaknya perlengkapan mulai dari *lightstick* hingga *power bank* mengakibatkan penggemar tidak dapat menikmati konser. Hal ini dibuktikan dengan pengalaman penggemar yang kerepotan akibat berbagai perlengkapan. Tujuan penelitian adalah merancang set produk yang dapat membantu *K-Popers* dalam membawa perlengkapan konsernya secara praktis, nyaman, dan ekspresif. Metode kualitatif dilakukan dengan wawancara kepada penggemar *K-Pop* yang pernah menonton konser. Metode kuantitatif dilakukan melalui kuesioner untuk mengetahui desain yang paling disukai. Dari hasil penelitian, diketahui produk tas, *lightstick*, dan *handphone* merupakan produk yang paling sering menimbulkan permasalahan. Sehingga produk set yang dirancang ini terdiri dari tas, *lightstick handler*, dan *grip* beserta tali *handphone*.

Kata kunci : *Penggemar K-Pop, menonton konser, ekspresif*

Abstract : *The phenomenon of K-Pop is growing rapidly, especially among Indonesian teenagers. Fans have active and participatory culture to support idols. One of the most favorite activities is watching concerts, so they can express their fanaticism by using various attributes. Due to the various kinds of equipment, such as lightstick to power bank, fans cannot enjoy the concert. This can be proven from the experience of fans when watching concerts who have trouble carrying equipment. The purpose of this research is to design a product that can help K-Popers in carrying concert equipment in a practical, comfortable, and expressive way. Qualitative methods were carried out by interviewing K-Pop fans who have watched concerts. Quantitative methods were carried out by questionnaires to know the designs that fans liked. From the research, known that bags, lightsticks, and cellphones are products that most often cause problems. So, the product set will consist a bag, lightstick handler, and grip along with a cellphone strap.*

Keywords : *K-Pop fans, watching concert, expressive*

1. PENDAHULUAN

Budaya musik pop Korea Selatan mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 2011, khususnya di kalangan remaja Indonesia. Sejak saat itu, banyak penyanyi Korea Selatan melakukan konser dan jumpa penggemar di Indonesia (Etikasari, 2018). Gelombang tren ini lebih dikenal dengan istilah *Korean Wave*, yaitu adanya pergerakan budaya pop Korea Selatan yang masuk ke berbagai negara termasuk Indonesia (Ri'aeni, Suci, Pertiwi, dan Sugiarti, 2019). Menurut data dari *The Korea Times*, cuitan mengenai *K-Pop* di *twitter* telah menembus lebih dari 6,7 miliar dan Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara dengan pengguna paling aktif mencuitkan tema tersebut. Sementara itu, grup BTS (*Bangtan*

Boys) menempati posisi pertama dan NCT (*Neo Culture Technology*) menempati posisi kedua dalam cuitan mengenai *K-Pop* (Yonhap, 2021).

Menurut Simbar (2016) fenomena *Korean Wave* ini merupakan masuknya gelombang budaya Korea Selatan mulai dari drama, film, lagu, tarian, fesyen, hingga gaya hidup yang meluas di masyarakat dari berbagai negara. Salah satu budaya Korea Selatan yang berkembang sangat pesat adalah *K-Pop*. *K-Pop* merupakan *Korean pop* yaitu jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Makin banyaknya artis maupun kelompok musik asal Korea Selatan yang populer di manca negara, khususnya Indonesia. Seperti BTS, NCT, EXO, hingga *Super Junior*. Lestari, Sunarti, dan Bafadhal (2019) menyatakan bahwa berbagai artis Korea Selatan dijadikan sebagai *brand ambassador* dari suatu produk, sebab penggemar cenderung ingin membeli produk yang diiklankan oleh idola favoritnya. Sehingga dapat dibuktikan bahwa fenomena *Korean Wave* berpengaruh signifikan pada masa sekarang.

Menurut Zahra (2019) penggemar *K-Pop* memiliki ketertarikan terhadap idolanya. Rasa cinta terhadap idola disalurkan melalui media sosial hingga secara langsung oleh para penggemar. Menurut Etikasari (2018) sifat partisipatif *K-Poppers* terhadap idolanya tentu didukung dengan adanya kelompok penggemar dari idola yang sama, yaitu fandom (*fan kingdom*). Fandom merupakan kumpulan dari sekelompok *K-Poppers* yang memiliki idola yang sama. Misalnya fandom dari penggemar BTS disebut sebagai *Army*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap fandom untuk mendukung idolanya beragam. Mulai dari media sosial, *voting*, penjualan album, penjualan *merchandise*, hingga tiket konser (Wulandari dan Kartika, 2020).

Salah satu *merchandise* yang digemari penggemar *K-Pop* adalah *lightstick*. *Lightstick* merupakan stik lampu yang digunakan oleh *K-Poppers* untuk mendukung idolanya terutama saat konser. Setiap grup pada umumnya memiliki *lightstick* dengan desain dan ciri khas warna yang berbeda dengan grup lainnya (Nurani, 2018). Sementara itu, aksesoris *lightstick* digunakan untuk mempercantik maupun menyimpan *lightstick*. Sebab *lightstick* memiliki harga sekitar Rp350.000,00 hingga Rp600.000,00, sehingga penggemar akan menjaganya sebaik mungkin.

Salah satu kegiatan yang diminati *K-Poppers* adalah menonton konser sebab dapat bertemu serta mendengarkan idola secara langsung (Nursanti, 2013). Penggemar menyisihkan dan menabung uang untuk menonton konser. Penggemar juga mengekspresikan perilaku fanatismenya dengan bersorak hingga menggunakan atribut yang berkaitan dengan idola untuk mendukung saat konser (Ayunita dan Andriani, 2018). Penggemar tidak ingin melewatkan momen yang terjadi saat konser. Tetapi dibutuhkan beberapa perlengkapan untuk mendukung idola saat konser. Peraturan konser tergantung dengan kebijakan dari *promotor* yang menyelenggarakan. Peraturan yang paling umum adalah tidak diperbolehkan membawa tas berukuran terlalu besar. Beberapa *promotor* membuat peraturan bahwa ukuran tas maksimal adalah A4 atau *totebag* 30cm. Selain itu, penonton dilarang membawa kamera DSLR di dalam *venue* konser. Penonton juga tidak diperbolehkan membawa tongkat narsis (tongsis) di dalam *venue* karena dapat mengganggu penonton lain. Peralatan seperti tangga juga tidak boleh masuk ke dalam *venue*. Aksesoris

seperti bando, kipas tangan, serta *handbanner* juga tidak boleh terlalu besar karena dapat menghalangi penonton lain (Nurani, 2019).

Barang yang harus dibawa oleh *K-Popers* sangat beragam mulai dari *lightstick*, *handbanner*, *handphone*, hingga alat *make up* sederhana. Hal tersebut mengakibatkan penggemar mengalami kesulitan dalam membawa perlengkapannya saat menonton konser. Sehingga menjadi kerepotan dan tidak dapat menikmati konser. Selain itu, penggemar juga mengalami kelelahan fisik akibat harus membawa berbagai atribut konser untuk mendukung idola.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan produk yang dirancang khusus untuk membantu *K-Popers* dalam membawa perlengkapan konsernya secara praktis, nyaman, dan ekspresif. Set perlengkapan tersebut dapat mengatasi permasalahan dengan adanya fungsi dan ukuran yang dikhususkan sesuai dengan karakteristik setiap penggemar saat menonton konser. Sehingga melalui set produk ini penggemar *K-Pop* dapat menikmati dan mendukung idolanya saat konser secara praktis, nyaman, dan ekspresif.

Rumusan masalahnya yaitu penggemar *K-Pop* kesulitan dalam membawa perlengkapannya sehingga tidak dapat menikmati dan fokus saat menonton konser, penggemar *K-Pop* kerepotan untuk mengambil barang bawaan dari dalam tas saat konser berlangsung, serta timbulnya kelelahan khususnya di pundak dan tangan akibat membawa perlengkapan konser yang bervariasi. Tujuan penelitian adalah untuk merancang sebuah set produk yang dapat membantu *K-Popers* dalam membawa perlengkapan konsernya secara praktis, nyaman, dan ekspresif sehingga dapat mempermudah saat menonton konser. Manfaat penelitian diharapkan mampu membantu produsen melalui memberi wawasan dan pekerjaan dalam proses pembuatan produk untuk penggemar *K-Pop*. Manfaat yang lain adalah mampu menambah pengalaman, wawasan, serta sebagai motivasi bagi peneliti (desainer) untuk berkreasi dalam menciptakan berbagai macam inovasi baru mengenai produk set perlengkapan menonton konser untuk penggemar *K-Pop*.

2. KASUS STUDI DAN METODE PENELITIAN

2.1. Kasus Studi

Lokasi penelitian ini dilakukan pada penggemar *K-Pop* yang pernah menonton konser dan berada di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Penggemar *K-Pop* yang dijadikan objek penelitian adalah penggemar dari grup *Bangtan Boys* (BTS), *Neo Culture Technology* (NCT), EXO, *Seventeen*, dan *Super Junior*.

2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan kajian data primer yaitu melakukan wawancara dan observasi secara langsung pada penggemar *K-Pop* yang pernah menonton konser. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui pengalaman, kebutuhan, dan permasalahan terkait dengan menonton konser. Serta menggunakan data sekunder berupa literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber terkait yang digunakan sebagai kajian sumber perancangan dan landasan mengenai karakteristik penggemar *K-Pop* yang akan diaplikasikan pada desain produk.

2.3. Landasan Perancangan

Menurut Kansiz (2021) tas transparan (*transparent bag*) dengan menggunakan material plastik polivinil klorida merupakan salah satu tren tas pada 2021. Tas transparan merupakan tren yang *playful* dan cocok untuk melengkapi gaya desain yang bersifat semangat. Pencetus tren ini adalah Raf Simons dengan karya tas transparannya dalam Jil Sanders *Spring/Summer (SS) 2011 collection*. Pada 2021 tren ini kembali *booming* dengan banyaknya merek ternama seperti *Chloe*, *Burberry*, *Balenciaga*, hingga *Chanel* yang mengembangkan sifat transparansi material PVC menjadi karya yang unik dan digemari.



Gambar 1 : *Chanel Double Chain Bag*
(Sumber : https://cdn-images.farf.etchcontents.com/13/91/89/70/13918970_17767181_1000.jpg)

Menurut Adivi (2020) salah satu tren bentuk tas *Spring/Summer 2021* adalah *geometric bag*. Sebab tas bentuk geometris memiliki ketertarikan dan keunikannya sendiri. Beberapa merek ternama seperti *Hermes*, *Jacquemus*, dan *Gabriela Hearst* ikut meramaikan tren tas bentuk geometris. Dilansir dari majalah NYLON, tas bentuk geometris dimanfaatkan untuk perancangan tas yang fungsional, efisien, dan modern (Bengel, 2021).



Gambar 2 : *Maje Embossed Leather Pyramid Handle Bag*
(Sumber : <https://static.orchardmile.us/webp/full/maje/ab87a7443a5297fb0273c3a56c9d0b76002fd86f.webp>)

Selain itu, pada perancangan ini akan menggunakan gaya desain *Memphis* sebab merupakan gaya desain yang menekankan bentuk dan warna dengan karakter yang merepresentasikan kebebasan berkegiatan (Emeralda, 2019). Menurut Vianny, Indrani, dan Kattu (2019), karakter yang dimiliki gaya desain *Memphis* yaitu bersifat bebas dan fleksibel dengan selalu mengikuti perkembangan modernitas yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Ciri khas yang paling mudah ditemui dan dikenali dalam gaya desain ini yaitu memiliki bentuk, motif, tekstur maupun warna yang tidak monoton dan bersifat ceria. Gaya desain *Memphis* sangat cocok dan sesuai dengan karakter dari *style* para remaja zaman sekarang, yaitu bebas, fleksibel, dan ceria.

2.4. Wawancara

Wawancara dilakukan pada 4 penggemar *K-Pop* wanita usia 14 – 25 tahun yang pernah menonton konser *K-Pop*. Disimpulkan bahwa banyaknya permasalahan yang dialami pada

tas, *lightstick*, dan *handphone* yang digunakan sehingga penggemar kurang puas dengan pengalaman konsernya. Penggemar kesusahan saat pengecekan tas hingga tidak dapat menikmati konser idolanya. Penggemar harus membawa tas, *lightstick*, *handphone*, *handbanner*, hingga kipas di tangannya selama konser. Sehingga tangan lelah, hingga keram. Bila *handphone* membutuhkan *power bank*, maka harus membawa *power bank* di tangannya. Akibat banyaknya perlengkapan tersebut penggemar mengalami kelelahan pada pundak dan tangan. Selain itu, penggemar juga kesulitan untuk mengambil barang bawaan dari tas saat konser. Sebab barang yang dibawa banyak sehingga susah mencari dan mengambil dengan cepat.

Selain itu, penggemar paling menyukai model tas selempang sebagai tas yang paling cocok dan sesuai untuk menonton konser. Sebab tas selempang lebih mudah bila ingin mengambil barang dari tas, terlihat modis, dapat menambah gaya pengguna, serta merasa lebih aman karena tas berada di samping dekat dengan pengguna.

2.5. Observasi

Berdasarkan observasi disimpulkan bahwa penggunaan produk eksisting masih menimbulkan berbagai permasalahan dan kelelahan saat digunakan menonton konser. Kegiatan menonton dimulai dari tahap mengantri, menukarkan tiket, hingga pemeriksaan barang bawaan. Untuk mendukung idola, penggemar mengangkat serta mengayunkan atributnya. Sedangkan tangan satunya tetap merekam dengan *handphone*. Penggemar juga mengambil barang bawaan dari tas selama konser.



Gambar 3 : Kegiatan Menonton Konser *K-Pop*

Jenis perlengkapan menonton konser penggemar *K-Pop* terdiri dari berbagai jenis. Perlengkapan yang paling sering untuk dibawa menonton konser adalah *handphone*, *lightstick*, *power bank*, *handbanner*, kipas tangan, dompet, tiket konser, hingga perlengkapan *make up*. Untuk perlengkapan yang paling sering digunakan di *venue* adalah *handphone*, *lightstick*, *handbanner*, kipas tangan, *power bank*, hingga bando. Botol minum hanya boleh digunakan sebelum memasuki *venue*.



Gambar 4 : Perlengkapan Menonton Konser *K-Pop*

Studi tata letak dilakukan untuk mengetahui susunan perlengkapan menonton konser penggemar *K-Pop* dalam tas serta untuk mengetahui ukuran dimensi perlengkapan. Dapat disimpulkan bahwa kondisi peletakan saling tumpang tindih dan tidak beraturan. Sehingga tata letak dalam tas menjadi tidak rapi, terlihat penuh, dan sulit untuk diambil dengan cepat. Hal ini disebabkan karena masih belum adanya kompartemen pada tas yang disesuaikan untuk keperluan menonton konser penggemar *K-Pop*. Selain itu, diketahui perlengkapan menonton konser memiliki ukuran bervariasi yaitu mulai ukuran paling kecil sekitar p 3 cm x l 2 cm x t 8 cm untuk *lip tint* hingga ukuran terbesar p 42 cm x l 14 cm untuk *handbanner*.



Gambar 5 : Kondisi Tas Penggemar *K-Pop*

3. HASIL DAN TEMUAN

3.1. Elaborasi

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi tata letak didapatkan kebutuhan desain yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- Kompartemen untuk meletakkan perlengkapan menonton konser. Perlunya kompartemen yang disesuaikan dengan ukuran perlengkapan menonton. Sehingga tas dapat efisien, rapi, dan terorganisir sehingga memudahkan mengambil barang.
- Pemegang *lightstick*. Perlunya *lightstick handler* untuk memudahkan penggemar dalam membawa dan mengayunkan *lightstick* selama konser. Sehingga dapat dengan nyaman, aman, dan semangat mendukung idolanya dengan *lightstick*.
- Grip* beserta tali *handphone*. Perlunya *grip* dan tali *handphone* yang digabungkan menjadi suatu kesatuan produk serta dapat digunakan pada tipe *handphone* apapun dengan mudah. Sehingga penggemar dapat menggunakan *handphone* untuk merekam momen yang terjadi selama konser dengan praktis.
- Tempat untuk kabel *power bank*. Perlunya lubang pada tas untuk menyambungkan kabel *power bank* dari dalam ke luar tas. Sehingga bila menggunakan *power bank*, pengguna hanya perlu mengeluarkan kabelnya saja tanpa repot membawa *power bank* di tangan.
- Tempat *photocard*. Perlunya kantong untuk meletakkan *photocard* idola dalam tas. *Photocard* merupakan kartu foto dengan wajah idola yang sering dikoleksi oleh penggemar *K-Pop*. Dengan adanya *photocard* pada tas akan membuat penggemar merasa bangga, lebih dekat dengan idola, dan memberikan tanda bahwa pengguna merupakan penggemar dari artis yang ada di *photocard* tersebut.
- Aksesori berunsur idola untuk dihiaskan pada produk. Aksesori berhubungan dengan nama alfabet dan *hangeul* idola, logo *grup* idola, hingga nama fandom. Sehingga dengan menghias produk menggunakan aksesori berunsur idola, penggemar dapat bebas bereksresi untuk menunjukkan rasa bangga dan cintanya terhadap sang idola.

3.2. Konsep Desain

Kata kunci konsep desain perancangan produk ini adalah “*Practical, Efficient, and Expressive Concert Kit Set*”.

- a) *Practical* : Praktis merupakan sifat desain yang berarti mempermudah kegiatan. Produk yang dirancang membantu membawa berbagai perlengkapan menonton secara mudah. Sehingga tidak kerepotan membawa perlengkapannya dan dapat menikmati konser.
- b) *Efficient* : Efisien merupakan sifat desain yang memanfaatkan sesuatu minimal untuk hasil maksimal. Produk yang dirancang terdapat kompartemen sehingga perlengkapan dapat diletakkan secara maksimal, rapi, dan terorganisir. Produk yang dirancang memiliki beberapa sekat yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan penggemar *K-Pop*. Sehingga pengguna dapat meletakkan perlengkapan menonton konsernya secara efisien dan akan mempercepat dalam proses pengambilan barang.
- c) *Expressive* : Ekspresif merupakan sifat dari penggemar *K-Pop* sehingga produk yang dirancang berfungsi untuk mendukung sifat ekspresif penggemar. Sifat ekspresif dicapai melalui memberikan hiasan pada produk. Produk yang dirancang ini terdapat aksesoris berunsur idola untuk dihiaskan pada produk. Sehingga dapat menghias menggunakan aksesoris idola tersebut untuk mengekspresikan rasa bangga dan cintanya terhadap idola.
- d) *Concert kit set* : Set perlengkapan menonton konser terdiri dari barang-barang yang berfungsi membantu penggemar saat menonton konser. Penggemar membawa berbagai perlengkapan menonton konser demi mendukung idolanya.

3.3. Aspek Pengguna

Aspek pengguna dari perancangan ini adalah wanita 14 – 25 tahun (remaja tengah –akhir) dengan pekerjaan sebagai pelajar, mahasiswa, hingga pekerja. Serta memiliki hobi sebagai penggemar *K-Pop* yang suka menonton konser. Penghasilannya adalah Rp2.000.000,00 hingga Rp6.000.000,00/bulan, dari segi uang saku hingga pendapatan dengan kelas ekonomi menengah atas (*upper middle class*) hingga atas bawah (*lower upper class*).

3.4. Aspek Ergonomi

- a) Kenyamanan penggunaan: Bagian tali tas dan pegangan pada *lightstick handler* diberi bantalan berupa spons sehingga nyaman digunakan dalam jangka waktu lama.
- b) Kecepatan penggunaan: Diberikan kompartemen dalam tas yang disesuaikan keperluan penggemar *K-Pop*. Sehingga dapat mudah dan cepat mengambil perlengkapan.
- c) Kemudahan penggunaan: Pada bagian kepala ritsleting tas diberikan *handle* tambahan, sehingga kepala ritsleting menjadi lebih besar dan mudah dijangkau.
- d) Keterjangkauan: Produk ini menggunakan antropometri wanita usia 16 hingga 25 tahun sesuai dengan target pengguna.

3.5. Aspek Antropometri

Tabel 1 : Data Antropometri Wanita 16 Hingga 25 Tahun

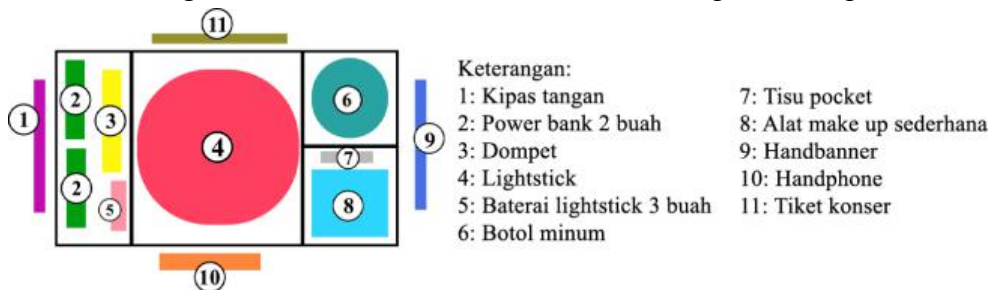
Dimensi	Persentil Digunakan	Ukuran Digunakan	Aplikasi
D10: Tinggi bahu dalam posisi duduk	50th	56 cm	Panjang tali tas.
D22: Panjang lengan atas	50th	34,86 cm	Panjang tali <i>handphone</i> .
D28: Panjang tangan	50th	16,82 cm	Tinggi kantong dalam tas.
D29: Lebar tangan	50th	7,91 cm	Panjang tali <i>strap</i> .

3.6. Aspek Material

Material menggunakan kulit imitasi sebab kuat, awet, dan tahan air. Penggabung menggunakan *ritseling coil* sebab cepat dan harga terjangkau. Penggabung aksesoris menggunakan kancing jepret sebab kuat. Penggabung *lightstick handler* menggunakan *velcro* sebab mudah. Penggabung *grip* dan tali *handphone* menggunakan pengait dan *ring* besi sebab kuat. Furing menggunakan kain asahi sebab awet. Pelapis menggunakan busa ati sebab ringan tetapi tetap kaku. *Grip* menggunakan akrilik sebab kaku, awet, dan mudah diproduksi. Pelengkap menggunakan plastik PVC sebab transparan.

3.7. Aspek Tata Letak

a) Tata letak tas disesuaikan dengan intensitas penggunaan dari setiap barang. Untuk barang yang paling sering digunakan diletakkan di dekat pengguna. Serta *lightstick* diletakkan di tengah karena rawan benturan. Berikut merupakan tampak atas tas.



Gambar 6 : Tampak Atas Tata Letak Tas

b) Tata letak *lightstick handler* diletakkan pada tempat untuk menggenggam *lightstick*, sehingga nyaman dan sesuai untuk digunakan menonton konser. Panjang *lightstick handler* dapat di *adjust* sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Sehingga *lightstick handler* bersifat universal. Berikut merupakan tampak depan *lightstick handler*.



Gambar 7 : Tampak Depan Tata Letak *Lightstick Handler*

c) Tata letak *grip* adalah di belakang *handphone* dengan posisi di tengah, sehingga dapat dengan mudah dan nyaman digunakan. Tali dikaitkan pada sisi kanan dan kiri *grip*, agar beban seimbang. Berikut merupakan tampak depan *grip* beserta tali *handphone*.



Gambar 8 : Tampak Depan Tata Letak *Grip* Beserta Tali *Handphone*

3.8. Gaya Desain

Perancangan produk ini menggunakan gaya desain *Memphis*. Ciri khas dari *Memphis* yaitu bentuk, motif, tekstur, dan warna yang tidak monoton dan ceria. Sehingga menyesuaikan dengan sifat penggemar *K-Pop* saat menonton konser, yaitu sebagai pengguna produk yang ceria, semangat, aktif, meriah, dan bebas berekspresi.

3.9. Warna

Pada perancangan ini dikhususkan untuk penggemar dari BTS yang memiliki warna identitas ungu. Sehingga digunakan ungu, merah muda, dan putih. Warna ungu memberikan kesan menarik perhatian, megah, imajinasi, dan antusias. Warna merah muda bersifat feminin, peduli, dan menyenangkan. Warna putih berkesan modern.

				
C: 47	C: 17	C: 2	C: 0	C: 13
M: 69	M: 32	M: 62	M: 0	M: 10
Y: 0	Y: 0	Y: 1	Y: 0	Y: 10
K: 0	K: 0	K: 0	K: 0	K: 0

Gambar 9 : Warna Produk

3.10. Bentuk dan Tekstur

Bentuk dasar produk geometris, yaitu persegi panjang, trapesium, dan segitiga yang diberi sedikit lengkungan agar tidak kaku, sehingga penempatan dalam produk dapat efisien. Motif dari produk bertema konfeti konser sebab terdapat konfeti untuk memeriahkan konser *K-Pop*. Tekstur nyata didapat dari tekstur asli material yang digunakan, yaitu kulit imitasi. Tekstur semu didapat dari motif hasil stilasi dari tema produk, yaitu konfeti konser.

4. DISKUSI/PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas tersebut, disimpulkan bahwa perancangan tas, *lightstick handler*, dan *grip* beserta tali *handphone* untuk menonton konser penggemar *K-Pop* adalah mengacu pada hasil desain berikut ini.

4.1. Citra Desain

Berdasarkan *image chart* di bawah, dapat dilihat produk yang dirancang (terdapat lingkaran merah) berada pada kuadran dekoratif dengan *cute*. Sehingga produk dapat dihias oleh pengguna dengan aksesoris berunsur idola. Sedangkan *mood board* menggunakan kata kunci ceria, berkespresi, *K-Pop*, *cute*, dan dekoratif.



Gambar 10 : Image Chart dan Mood Board

4.2. Stilasi Desain

Konfeti konser disederhanakan menjadi segitiga yang ujungnya diberi lengkungan. Diberi pengulangan dengan mengubah ukuran maupun penempatan yang berirama.



Gambar 11 : Stilasi Konfeti Konser

4.3. Alternatif Desain

Berikut adalah 7 alternatif desain tas, *lightstick handler*, dan *grip* beserta tali *handphone*.



Gambar 12 : Alternatif Desain

Dari alternatif tersebut, alternatif yang paling banyak dipilih responden adalah alternatif 3 dengan adanya saran yaitu kantong sisi kanan dan kiri tas menggunakan kain jaring sehingga dapat lebih elastis serta tas diberi tempat untuk meletakkan gantungan kunci.

4.4. Final Desain

Pengembangan final desain adalah mengacu pada alternatif 3, tetapi kantong diganti kain jaring, diberi *ring* besi untuk gantungan kunci, kantong tiket konser dan *photocard* diber kulit imitasi, serta motif pada kantong photocard dihilangkan agar tidak terlihat penuh. Sedangkan warna tali *handphone* diganti menjadi satu warna saja yaitu merah muda. Berikut merupakan desain akhir dari produk set perlengkapan menonton konser untuk penggemar *K-Pop*, khususnya *BTS*.



Gambar 13 : Final Desain

Dimensi produk tas adalah panjang 27 cm x lebar 13 cm x tinggi 27 cm dengan jenis material kulit imitasi dan total berat kotor adalah 500 gram. Dimensi produk *lightstick handler* adalah panjang 18,5 cm x lebar 2 cm x tinggi 18,5 cm dengan jenis material kulit imitasi dan total berat kotor adalah 35 gram. Serta dimensi produk *grip* beserta tali *handphone* adalah panjang 5,5 cm x lebar 3 cm x tinggi 7 cm dengan jenis material akrilik dan kulit imitasi dan total berat kotor adalah 50 gram.

4.5. Hasil Jadi Produk

Berikut merupakan hasil jadi produk set perlengkapan menonton konser untuk penggemar *K-Pop* yang terdiri dari tas, *lightstick handler*, dan *grip* beserta tali *handphone*.



Gambar 14 : Hasil Jadi Produk Set



Gambar 15 : Hasil Jadi Produk Tas



Gambar 16 : Hasil Jadi Produk *Lightstick Handler*



Gambar 17 : Hasil Jadi Produk *Grip* Beserta Tali *Handphone*

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fenomena *K-Pop* berkembang pesat dan penggemar memiliki budaya aktif dan partisipatif untuk mendukung idolanya. Menonton konser merupakan kegiatan yang paling diminati, sebab dapat bertemu idola secara langsung. Sehingga penggemar mengekspresikan fanatismenya dengan menggunakan atribut yang berkaitan dengan idola saat konser. Penggemar tidak ingin melewatkan setiap momen yang terjadi saat konser. Tetapi penggemar menjadi kerepotan, kelelahan fisik, dan tidak dapat menikmati konser akibat harus membawa berbagai macam perlengkapan untuk mendukung idolanya saat menonton konser. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa produk tas, *lightstick*, dan *handphone* yang digunakan merupakan produk yang paling sering menimbulkan permasalahan.

Produk set perlengkapan menonton konser untuk penggemar *K-Pop* yang dirancang ini terdiri dari tas, *lightstick handler*, dan *grip* beserta tali *handphone*. Melalui perancangan produk ini diharapkan mampu mempermudah penggemar *K-Pop* membawa perlengkapan menonton konsernya, sehingga dapat menikmati konser dengan nyaman, praktis, dan ekspresif.

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menambah variasi dan bentuk dari aksesoris berunsur idola, sehingga tidak hanya berbentuk kotak dan dikembangkan lagi selain nama idola, logo grup, dan nama fandom. Selain itu, variasi produk juga dapat dikembangkan lagi selain tas, *lightstick handler*, dan *grip* beserta tali *handphone* sehingga dapat menjangkau kebutuhan penggemar *K-Pop* yang lebih luas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adivi, M. (2020). "Spring/ Summer 2021 Handbag Trends". Diperoleh dari: <https://glowsly.com/spring-summer-handbag-trends/>
- Ayunita, T. P., & Andriani, F. (Oktober, 2018). Fanatisme Remaja Perempuan Penggemar Musik K-POP, Konferensi Nasional Komunikasi (Oktober, 15) September, 13-14). *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi, Vol.2* (1). Hal 676-685.

- Bengel, C. (2021). "Summer's Statement Bag Is Going Geometric". Diperoleh dari: <https://www.nylon.com/fashion/geometric-purses-bags>
- Emeralda, M. C. (2019). "Desain Interior Fashion Centre dengan Tema Memphis Style Design di Palembang". [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain, Desain Interior, Universitas Sebelas Maret.
- Etikasari, Y. (2018). "Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi pada Penggemar K-Pop di Yogyakarta)". [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kansiz, E. (2021). "The Trend of PVC Plastic Bags: 13 High-End PVC Clear Bags to Invest in". Diperoleh dari: <https://glowsly.com/pvc-plastic-clear-bags-purses/>
- Lestari, H., Sunarti, & Bafadhal, A. S. (2019). Pengaruh Brand Ambassador dan Korean Wave terhadap Citra Merek serta Dampaknya pada Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.66* (1), 67-78.
- Nurani, N. (2018). "Lightstick, Benda 'Sakral' Kebanggaan Para Fans K-Pop". Diperoleh dari: <https://kumparan.com/kumparank-pop/lightstick-benda-sakral-kebanggaan-para-fans-k-pop>
- Nurani, N. (2019). "Do's and Don'ts Saat Nonton Konser K-Pop". Diperoleh dari: <https://kumparan.com/kumparank-pop/dos-and-donts-saat-nonton-konser-k-pop-1sTVi6AbisI/full>
- Nursanti, M. I. (2013). "Analisis Deskriptif Penggemar K-pop sebagai Audiens Media dalam Mengonsumsi dan Memaknai Teks Budaya". [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro.
- Ri'aeni, I., Suci, M., Pertiwi, M., & Sugiarti, T. (2019). Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon. *Jurnal Komunikasi, Vol.1* (1), 1-25. <https://doi.org/10.21009/Communications.1.1.1>
- Simbar, F. K. (2016). Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado. *Jurnal Holistik, Tahun X* (18), 1-20.
- Vianny, G., Indrani, H. C., & Kattu, G. S. (2019). Perancangan Interior Library Café "Story Line" di Surabaya. *Jurnal INTRA, Vol.7* (2), 442-448.
- Wulandari, I., & Kartika, T. (2020). Reteritorialisasi Kelompok Penggemar Budaya Populer Korea: Reproduksi Identitas Terhadap Korean Wave. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora, Vol.4* (2), 167-181. DOI: 10.30595/jssh.v4i2.7404
- Yonhap. (2020). "K-Pop Tweets Hit 6.7 Billion in 2020". Diperoleh dari: https://www.koreatimes.co.kr/www/art/2021/02/398_303569.html
- Zahra, S. (2019). Penggemar Budaya K-Pop (Studi Mengenai Idelologi Penggemar Budaya K-Pop pada Fandom iKONIC di Kota Surabaya). *Jurnal Komunitas, Vol.8* (3), 1-14.